

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dan karenanya pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang. Lewat suatu pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari interaksi terhadap seseorang atau kelompok yang ada di lingkungannya. Pendidikan sebagai sejumlah pengalaman untuk memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan proses perubahan untuk menghasilkan perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya. (Vivin, 2019)

Proses belajar merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang dialami oleh mahasiswa di dalam dunia perkuliahan. Proses belajar itu sendiri dapat terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja, dan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian guna mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar. Penilaian untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian tugas harian, diskusi, ujian bulanan, ujian semester, dan ujian akhir semester yang diadakan setiap setahun sekali.

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa. Motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama

perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. (Fitriyani et al., 2020).

Seiring kemajuan zaman, proses pembelajaran media sangat diperlukan. Begitu pula pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan suatu materi, agar mahasiswa tidak merasa jenuh dan menikmati dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar juga merupakan hasrat untuk belajar dari seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa dapat belajar secara lebih efisien apabila adanya media pembelajaran sehingga ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya mahasiswa termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. (Puspitasari et al., 2018)

Pembelajaran daring menjadi sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu

yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada metode pembelajaran daring. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar di rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa, mahasiswa dan orang tua kaget karena tidak siap. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem pembelajaran yang awalnya belajar secara tatap muka kini semua pembelajaran dilakukan secara daring (online).

Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan kampus penyelenggara serta dosen pengajar. Tidak semua dosen mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi

maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik, masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring. (Fitriyani et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Penampilan Peranan Sosial Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung” yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi belajar yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai upaya mengantisipasi penyebaran Covid-19, yaitu dengan cara meniadakan perkuliahan secara tatap muka atau pembelajaran daring yang berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya ataupun dosen dengan mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang Penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung. Untuk dapat memudahkan dalam penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana Implikasi teoritis pekerja sosial dalam terwujudnya penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi permasalahan tersebut, maka tujuan penyusunan skripsi tentang penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi teoritis pekerja sosial dalam terwujudnya penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 .

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.

1.4 Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan tersebut. Konsep kesejahteraan adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Pekerjaan sosial suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah. Definisi profesi pekerja sosial yang dikutip dari Zastrow (Suharto, 2014) adalah sebagai berikut :

Pekerjaan sosial merupakan aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Profesi pekerjaan sosial merupakan profesi yang memberikan pertolongan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang tidak mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar atau mengalami hambatan-hambatan dan tidak mampu membawakan peranan-peranan sosial sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dimana mereka tinggal.

Keberfungsian sosial menjadi ciri khas khusus dalam profesi pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial menurut (Fahrudin, 2012) yang dikutip dari Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995, adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugastugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus.

Seseorang mampu dalam melakukan peran untuk menangani tugas dan aktivitasnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, artinya manusia dikatakan berfungsi secara sosial. Tetapi apabila manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan timbul masalah-masalah sosial dalam kehidupannya.

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Permasalahan sosial adalah ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan yang bisa membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Beberapa

faktor penyebab; faktor ekonomi, budaya, biologis, dan psikologis. Menurut Horton dan Leslie dalam (Suharto, 2014) mengatakan bahwa:

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang yang tidak menyenangkan serta pemecahan aksi sosial secara kolektif. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik yaitu kondisi yang dirasakan banyak orang, kondisi yang dinilai tidak menyenangkan, dan kondisi yang menuntut pemecahan melalui aksi sosial.

Setiap individu harus mampu menjalankan peranan-peranan sosialnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, yang berarti keberfungsian sosialnya dapat berjalan dengan baik. Namun pada tahun 2020 ini dunia digemparkan oleh pandemi Covid-19 yang mampu mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Peranan sosial merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia telah menjalankan peranannya. Peran berasal dari pola pergaulan hidup. Oleh karena itu, peran menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat di sekitarnya. Pengertian mengenai peranan sosial yang dinyatakan oleh (Ahmadi, 2015) yaitu:

Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu.

Penampilan peran sosial diuraikan oleh beberapa komponen. Komponen-komponen peranan menurut Perlmen yang dikutip oleh Achlis (1996 : 21-26), meliputi:

- (1) Komponen aktivitas, setiap peranan mengandung menyaratkan tingkahlaku atau aktivitas-aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam hubungannya dengan status tertentu, (2) Komponen interaksi, setiap peranan menyangkut adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, (3) Komponen harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial. Peranan menyangkut adanya harapan-harapan

sosial serta norma-norma sosial bagi aktivitas-aktivitas dan interaksi dengan orang lain, (4) Komponen nilai-nilai emosional dan sentimental. Harapan-harapan dan norma-norma sosial, usaha dan balas jasa, aksi dan respon, kewajiban dan imbalannya, semua dirangsang dan merangsang emosi.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara mahasiswa dan dosen dan berdampak pada psikologis dan menurunnya kualitas keterampilan mahasiswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah motivasi belajar mahasiswa yang masih kurang. Menurut (Badaruddin, 2015) menyatakan bahwa:

Dorongan energi atau psikologis siswa untuk melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan energi untuk menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan aktivitas belajar, dan juga berperan menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, sehingga memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dalam hal ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan

motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut (Syah, 2015) menyatakan bahwa:

- 1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan mahasiswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar. Indikator motivasi belajar menurut (Hamzah B. Uno, 2010: 23) dalam (Badaruddin, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab apabila seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila keenam indikator diatas dilaksanakan seorang mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan sendirinya motivasi belajar akan terbentuk.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Menurut (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011) dalam (Gusty, Sri, 2020) mengatakan bahwa :

Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.

Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran online yang memanfaatkan sekumpulan metoda pengajaran dengan menggunakan teknologi informasi yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung atau disebut juga sistem pendidikan jarak jauh. Pemanfaatan internet dan teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode transfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Menurut (Pennington, 2020) menyatakan bahwa:

Sebuah pandemi adalah epidemi penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua atau seluruh dunia. Pandemi

biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadi tiba-tiba dan tanpa peringatan.

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis.

Covid-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Covid-19 ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Menurut (Pennington, 2020) mengatakan bahwa :

Novel Coronavirus 2019, atau nCoV 2019, adalah virus pernapasan jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di penghujung tahun 2019. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus-virus corona lainnya yang biasanya tersebar di antara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti pilek biasa.

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan berbagai penyakit terutama menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona ini atau yang dikenal dengan covid 19 adalah virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menganalisis data dan penyusunan data.

Pendekatan penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan mendeskripsikan data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menyusun dalam satu satuan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Penampilan Peran Sosial Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut

epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk menunda interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh partisipan. Menurut Cribbe (1986) dalam (Creswell, 2016) menyatakan bahwa:

Fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi dalam kesadaran individual secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi-interaksi antara kesadaran-kesadaran.

Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu..

1.5.2 Teknik Pemilihan Sumber Data

1.5.2.1 Sumber data

Data sebagai bahan penunjang penelitian dibutuhkan agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Sumber data menurut Lofland dalam (Moleong, 2017) mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis

datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun sumber data pada penelitian ini, terdiri dari:

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara (*indepth interview*). Dengan melalui online yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subjek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai Penampilan Peran Sosial Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.
2. Data sekunder yaitu data tambahan untuk melengkapi data primer. Adapun data ini diperoleh dari:
 - a. Sumber tertulis dibagi atas buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip, atau dokumen resmi.
 - b. Sumber data sekunder dari mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

1.5.2.2 Jenis Data

Data akan dibagi berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian agar mampu mendeskripsikan serta mengidentifikasi permasalahan yang diteliti sehingga dapat menjelaskan data lebih terperinci, agar dapat melakukan penelitian secara optimal peneliti membagi informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan

berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informasi dan Jenis Data

No.	Informasi yang dibutuhkan	Jenis Data	Informan	Jumlah
1.	Peranan sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktivitas ➤ Interaksi ➤ Harapan sosial dan norma sosial ➤ Nilai emosional dan sentimental 	➤ Mahasiswa	5 (Lima)
2.	Motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi intrinsik ➤ Motivasi ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga • Lingkungan masyarakat • Lingkungan kampus 	➤ Mahasiswa	
3.	Implikasi teoritis pekerja sosial dalam terwujudnya penampilan peranan sosial mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran pekerja sosial ➤ Pengetahuan ➤ Sikap atau Nilai 		

	terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.	➤ Keterampilan		
--	--	----------------	--	--

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap permasalahan yang terjadi pada objek yang diteliti. Pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

1.5.2.3 Teknik Pemilihan Informan

Pada subjek yang akan diteliti pada kualitatif disebut dengan informan. Informan yang dimaksud bukan subjek yang akan dipersentasikan pada kelompoknya, jadi pada intinya jumlah informan bukan banyak atau tidaknya orang yang bisa menjadi perwakilan dari suatu kelompok. Dan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Soehartono, 2015) *purposive sampling* adalah:

Purposive Sampling atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan yaitu informan yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Penentuan sampel dalam teknik *purposive sampling* sangat ditentukan oleh tujuan dan maksud penelitian. Dengan kata lain informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan

yang diambil yaitu mahasiswa, hal ini dimaksudkan karena peneliti akan meneliti penampilan peranan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penerapan kebijakan belajar di rumah atau pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19, berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa karena salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti harus mengandalkan teknik-teknik penelitian, seperti:

- a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan. Pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara urut, bisa menggunakan kata-kata yang tidak akademis atau yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Studi dokumen yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data

melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik-teknik utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi. Teknik-teknik tersebut yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Penampilan Peran Sosial Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Pasundan Bandung.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Data pada penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan ahli tulis). Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian menganalisisnya. Jangan sampai peneliti mengalami kesulitan dalam menangani data, data tidak boleh dibiarkan menumpuk semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya (Alwasilah, 2012). Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil observasi dan interview, adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi. Menurut Guest (2012) dalam (Creswell, 2016) menyatakan bahwa:

Pemberian kode adalah proses yang banyak memakan waktu dan tenaga, bahkan untuk data dari sedikit individu. Program perangkat lunak

kualitatif menjadi cukup populer, dan mereka membantu peneliti menyusun, menyortir dan mencari informasi di *data base* dalam bentuk teks atau gambar.

Menyusun, menyortir dan mencari *data base* dalam bentuk teks atau gambar adalah fokus utama dalam proses koding. Proses koding sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informasi. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi dari data yang telah diseleksi atau disortir dalam proses koding. Menurut (Saldana, 2015) menyatakan bahwa:

Koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai attribute psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

Proses dari koding itu sendiri sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi dari dari yang telah diseleksi atau disortir dalam proses koding.

Koding memiliki proses yang harus dilakukan oleh peneliti. Saldana menyatakan koding terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Menurut Strauss dan Corbin dalam (Saldana, 2015) menyatakan proses koding terdiri dari beberapa bagian sebagian berikut :

1. *Open Coding (Initial Coding)*
Memecah data kualitatif menjadi bagian- bagian yang terpisah, memeriksanya dengan cermat, dan membandingkannya untuk persamaan dan perbedaan
2. *Axial Coding*
Memperluas kinerja analitik dari pengkodean awal dan sampai batas tertentu, pengkodean terfokus. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali secara strategis data yang “terpecah” atau “retak” selama proses pengkodean awal.
3. *Selective Coding (Theoretical Coding)*
Berfungsi seperti payung yang mencakup dan memperhitungkan semua kode dan kategori lain yang dirumuskan sejauh ini dalam analisis teori ground. Integrasi dimulai dengan menemukan tema utama penelitian kategori utama atau inti yang terdiri dari semua produk analisis diringkas menjadi beberapa kata yang tampaknya menjelaskan apa “penelitian ini adalah semua tentang”

Data *coding* memegang peranan penting dalam analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Data *coding* yang diperoleh melalui tiga proses yang diawali dengan membagi data menjadi beberapa bagian yang tidak saling berhubungan dengan memeriksa data secara cermat serta membandingkan data dari persamaan dan perbedaannya. Data yang sudah dibagi kemudian dianalisis untuk disusun kembali menjadi satu data secara ideal. Data yang sudah disusun akan terintegrasi yang diawali dengan menemukan tema utama penelitian yang terdiri dari semua hasil analisis data.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menetralkan bias-bias yang mungkin terjadi pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuat data yang didapatkan menjadi absah. Triangulasi menurut (Creswell, 2016) adalah:

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan

menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas data.

Data yang diperoleh dilapangan merupakan data penting dalam penelitian. data ini harus diperiksa bukti-bukti sumbernya untuk menciptakan keseimbangan pada tematemata. Keseimbangan ini akan tercipta apabila adanya keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya. Selain itu, perspektif dari partisipan merupakan sumber data yang dapat menghasilkan validitas data seperti informasi yang diperoleh dari sumber.

Pengecekan ulang atau *member checks* juga merupakan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dan merupakan tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Pengecekan anggota demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang kutip berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu. Menurut (Creswell, 2016) *member checking* digunakan untuk:

Mengetahui akurasi penelitian, *member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kehadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya.

Peneliti melibatkan kembali partisipan dengan mengecek kembali data yang sebelumnya didapat melalui partisipan namun sudah dipoles oleh peneliti. Teknik *member checks* ini menuntut peneliti untuk mengkonfirmasi kembali penafsiran penulis atau hasil interviu dengan informan. Cara yang dilakukan adalah dengan

menunjukkan kembali hasil penafsiran penulis kepada informan, hal ini dilakukan guna menghindari adanya ketidaksesuaian data dengan analisis peneliti. Melalui teknik ini maka validitas data dapat dipertanggung-jawabkan. *Member checks* dibutuhkan untuk menyajikan hasil data yang *rich and thick description*. Validitas data dengan *rich and thick description* menurut (Creswell, 2016) menyatakan bahwa :

Deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) merupakan deskripsi yang menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasil bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validitas penelitian.

Deskripsi dengan menggambarkan setting penelitian dengan melihat elemen dari pengalaman yang dimiliki oleh partisipan dengan meminta masukan, saran, dan gagasan sehingga akan muncul perspektif yang beragam. Dengan melibatkan partisipan yang kompeten, dapat menghasilkan data yang realistis dan kaya sehingga dapat menambah validitas data dalam hasil penelitian tersebut.

1.6 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pasundan tepatnya untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi tepatnya di beberapa tempat yang terdapat di

Universitas Pasundan yaitu di Lengkung, Tamansari dan Setia Budi Kota Bandung.

1.6.2 Waktu penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020			2021		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara						
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan & Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan						
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						
10	Sidang Laporan Akhir						